

BAB 1

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Memiliki anak yang sehat, berkembang dengan baik sesuai usia merupakan dambaan setiap orang tua. Menyusui bayi sejak dini merupakan keputusan yang tepat karena ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi. ASI merupakan makanan Eksklusif bayi. Air Susu Ibu (ASI) sudah seharusnya diperoleh setiap bayi yang baru lahir, karena itu adalah hak mereka. Air Susu Ibu (ASI) harus diberikan segera setelah bayi dilahirkan. Nilai gizi pada ASI sangat tinggi, sehingga tidak perlu menambahkan bahan luar apapun. ASI saja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi hingga 6 bulan pertama, akan memberikan kekebalan terhadap berbagai penyakit.

Melalui pemberian ASI, bayi mendapatkan sumber gizi yang paling baik dan dapat menjaga keselamatan jiwa bayi di bulan pertama kelahirannya yang kodisinya masih rentan terhadap penyakit. Secara umum negara-negara di dunia yakni negara berkembang dan negara maju menjadikan kematian bayi atau anak menjadi topik yang penting dalam bidang kesehatan. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan banyaknya bayi yang mati dalam waktu 28 hari setelah dilahirkan, yakni bayi berusia 0 sampai 28 hari yang lahir dengan usia kehamilan sekitar 38 – 42 minggu. Menurut WHO tahun 2020 jumlah AKB di dunia yaitu sekitar 2.350.000 orang (WHO, 2021). Sejalan dengan data tersebut ASEAN menyebutkan angka kematian bayi pada Tahun 2020 paling tinggi terdapat di Negara Myanmar yaitu sekitar 22.00/1000 KH, sedangkan AKB terendah terdapat di negara Singapura merupakan negara dengan tahun 2020 yaitu sekitar 0.80/1000 KH (ASEAN Secretariat, 2021).

Berdasarkan UNICEF (2020) jumlah AKB di dunia kebanyakan ditemukan pada negara yang sedang berkembang setiap tahunnya dengan data mencapai 2,5 juta kematian sebelum usia satu bulan. sebagian besar terjadi pada negara yang berkembang. Adapun AKB Indonesia berdasarkan

hasil Long Form SP2020 sebesar 16,85 per 1000 kelahiran hidup, sementara Provinsi Papua mempunyai AKB tertinggi 38,17 per 1000 kelahiran dan Provinsi DKI Jakarta mempunyai AKB terendah 10,38 per 1000 kelahiran (BPS, 2023). Menurut (BPS, 2020) AKB di Medan sudah mencapai 15,09 per 1000 kelahiran bayi yang hidup.

Penurunan angka kematian anak merupakan salah satu dari beberapa tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Target SDGs menurunkan kematian anak termuat pada tujuan ketiga yakni Tahun 2030 mencegah terjadinya resiko kematian pada bayi baru lahir dan balita, dengan target setiap negara dapat 1 2 menurunkan peluang kemungkinan terjadinya kematian bayi yang masih baru dilahirkan yakni lebih kecil dari 12 untuk setiap 1000 kelahiran bayi yang hidup sedangkan kematian anak berusia balita lebih kecil dari 25 untuk setiap 1000 kelahiran hidup (Yuda Husada & Fitri Yuniansih, 2020).

Keberhasilan ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan perilaku menyusui pada bayi segera sesudah lahir yang mana bayi dibiarkan untuk menemukan putting susu ibunya dengan mandiri. IMD dilaksanakan dengan cara menaruh bayi di posisi telungkup di dada ibu agar kulit ibu serta bayi saling menyentuh setidaknya 1 jam sehabis dilahirkan. Pada saat melaksanakan IMD di harapkan tidak penghalang antara ibu dan bayi dan dilakukan selama 1 jam agar IMD berhasil. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

IMD merupakan contoh aspek krusial yang memberikan pengaruh kesuksesan ASI Eksklusif. *World Health Organization* (WHO) serta *United Nations Children's Fund* (UNICEF) telah menyarankan tindakan IMD pada bayi yang baru dilahirkan guna menekan 22% mortalitas bayi berumur kurang dari 1 bulan khususnya di negara berkembang. Menurut UNICEF (2022) Pada tahun 2019 angka Inisiasi Menyusu Dini (IMD) 58,2% sedangkan pada tahun 2021 angka keberhasilan IMD turun menjadi 48,6%. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, persentase bayi berusia

di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif mencapai 73,97% pada 2023. Persentase ini kembali meningkat selama lima tahun berturut-turut. Persentase bayi ASI eksklusif nasional di dalam negeri pada 2023 naik 2,68% dibanding tahun sebelumnya 72,04%. IMD mempunyai peranan untuk mencapai target Millenium Devolepment Goals (MDGs) yang saat ini telah berganti menjadi SDG's yakni menekan angka kematian, kelaparan, serta kemiskinan pada anak-anak termasuk balita (BPS, 2024).

Menurut penelitian (Mawaddah, 2018) menyatakan bahwa Terdapat Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara variabel IMD (Inisiasi Menyusu Dini) dengan Pemberian Asi Eksklusif ($p < 0,05$). Nilai OR 9,17 (95%CT) menunjukkan bahwa responden yang tidak diberikan inisiasi menyusu dini 9,17 kali lebih beresiko tidak mendapatkan asi eksklusif dibandingkan dengan responden yang dilakukan inisiasi menyusu dini.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di UPT Puskesmas Delitua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024?”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di UPT Puskesmas Delitua Tahun Kabupaten Deli Serdang 2024”.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pemberian Inisiasi Menyusu Dini dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Delituan tahun 2024
2. Untuk mengetahui hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Delitua.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu:

Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang bermanfaat bagi Universitas Prima Indonesia Medan, khususnya dalam memperluas wawasan, memperdalam pemahaman, dan meningkatkan kualitas keilmuan mahasiswa, serta berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di lingkungan institusi.

Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Deli Serdang dalam meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan dan masyarakat, terutama ibu hamil dan menyusui, tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu dalam meningkatkan edukasi dan layanan kesehatan bagi ibu dan bayi.

Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya mengenai pentingnya pelaksanaan IMD dan manfaat ASI eksklusif serta menjadi dasar pertimbangan dalam penelitian kebidanan

yang membahas hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif.